



Pemanfaatan *Point Of Sale* (Pos) Dalam Pengelolaan Pembukuan Pada Umkm Di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung

Heni Rohaeni¹, Aprianti Widiyansyah², Murti Wijayanti³, Dewi Sri Woelandari P.G⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

email: heni.rohaeni@dsn.ubharajaya.ac.id¹, aprianti.widiyansyah@dsn.ubharajaya.ac.id²,
murti.wijayanti@dsn.ubharajaya.ac.id³, dewi.sri@dsn.ubharajaya.ac.id⁴

*Penulis korespondensi heni.rohaeni@dsn.ubharajaya.ac.id

Info Artikel:

Diterima 10 Maret 2026

Direvisi 20 Juni 2026

Disetujui 25 Juni 2026

Dipublikasi 30 Juni 2026

Abstract: Adopting technology for MSMEs is no longer an option but a necessity that must be implemented so that MSMEs can survive and thrive in the era of increasingly rapid digital advancements. Technology offers many opportunities to increase competitiveness and efficiency of business management, although it does not rule out the possibility of still facing challenges. For MSMEs to thrive amidst increasingly fierce competition, the use of technology such as Point of Sale (POS) is a strategic step worth trying. MSMEs in the Soreang district can utilize Point of Sale (POS) to improve financial management, so it can be useful in recording sales transactions, managing inventory, and generating daily sales reports automatically. This system is very suitable for MSMEs in the Soreang district, which on average operate in the retail sector..

Kata kunci:

Point Of Sale¹,
Pembukuan²,
Pengelolaan UMKM³

Abstrak: Mengadopsi Teknologi bagi UMKM bukan lagi sebuah pilihan melainkan sebagai suatu kebutuhan yang perlu dilakukan agar UMKM bisa tetap bertahan serta berkembang di era gempuran kemajuan digital yang semakin pesat. Teknologi menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi pengelolaan usaha, meskipun tidak menutup kemungkinan tetap ada tantangan yang harus dihadapi. Agar UMKM bisa berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat, pemanfaatan teknologi seperti *Point of Sale* (POS) menjadi suatu Langkah strategis yang patut dicoba. *Point of Sale* (POS) bisa dimanfaatkan oleh UMKM di kecamatan Soreang untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan sehingga dapat bermanfaat dalam mencatat transaksi penjualan, mengelola inventari hingga menghasilkan laporan penjualan harian secara otomatis. Sistem ini sangat cocok bagi UMKM yang ada di kecamatan Soreang yang rata-rata bergerak di bidang Ritel.

Kata Kunci : *Point Of Sale, Pembukuan, Pengelolaan UMKM*



© 2020 The Authors. Published by Faculty of Law, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Era digital saat ini sangat berkembang dengan pesat, hal ini memaksa dunia industry dan dunia usaha harus adaptif terhadap perubahan yang ada. Bukan hanya dunia industry dan dunia usaha yang perlu bergerak cepat mengikuti perkembangan namun Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) pun tidak lagi bisa mengandalkan cara konvensional untuk berkembang namun perlu bertransformasi menjadi lebih dinamis dalam mengikuti perkembangan kemajuan terutama kemajuan bidang digital. persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan, termasuk dalam hal penggunaan teknologi. (Isnibaiti S. e., 2022) Mengadopsi teknologi bukan hanya tentang mengikuti tren, tapi juga menjadi Langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola usaha itu sendiri. Selain itu penggunaan teknologi dapat membantu UMKM bertumbuh terutama dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan memperkuat daya saing. Melalui bantuan teknologi UMKM bisa bertransformasi dari segi operasional hingga ke dalam pengelolaan manajemen keuangan. (Prayogo, 2025)

Proses inkubasi bisnis bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui adaptasi teknologi digital harus terus direalisasikan dalam upaya ikut mengakselerasi pertumbuhan perekonomian nasional. Teknologi digital membuka peluang tumbuh dan berkembang bagi sektor UMKM nasional. Proses adaptasi pemanfaatan teknologi tersebut harus mendapat dukungan dari semua pihak. Kementerian Komunikasi dan Informatika menargetkan 20 ribu UMKM dapat naik kelas melalui Program Adopsi Teknologi Digital 4.0 dan Inkubasi Bisnis UMKM (Lubis, 2020). Di sisi lain Kementerian Koperasi dan UKM mengungkapkan saat ini rasio kewirausahaan nasional tercatat 3,18% dan masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN. Sebagai perbandingan rasio kewirausahaan di Malaysia 4,74%, Thailand 4,26%, dan Singapura tercatat 8,76%. Di negara-negara maju, rasio kewirausahaan bahkan mencapai sekitar 12% sampai 14%. Lestari (2023)

Pemanfaatan Teknologi seperti system Point of sale (POS) itu sangat bermanfaat dalam membantu UMKM. Point of sale (POS) merupakan sebuah sistem yang menggabungkan perangkat keras dan lunak untuk memproses transaksi penjualan, mencatat pembayaran, dan mengelola inventaris secara otomatis. Para ahli mendefinisikannya sebagai titik akhir terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli yang mencakup pertukaran informasi hingga pembuatan laporan keuangan yang akurat

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan Metode Pendidikan dan pelatihan bagi Masyarakat, melalui penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran dalam penggunaan system aplikasi berbasis teknologi untuk pengelolaan pencatatan Keuangan dan penjualan yang

dilakukan para UMKM, Adapun pada penelitian Pengabdian Masyarakat ini juga menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung terutama pada para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, selain itu untuk memperkuat hasil penelitian dilakukan studi pustaka (*library research*), baik melalui artikel pada *website* maupun melalui penulisan Artikel penelitian terdahulu dan sumber – sumber tertulis baik yang tercetak maupun media elektronik sehingga dapat menambah wawasan dan pemaparan data yang lebih komprehensif dalam penelitian ini

ANALISIS SITUASI

A. Kondisi UMKM di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung

Kecamatan Soreang merupakan wilayah administratif yang terletak di bagian tengah Kabupaten Bandung dan sekaligus menjadi pusat pemerintahan kabupaten. Letaknya yang strategis berada sekitar 17 kilometer dari Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (Kota Bandung), menjadikannya mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Secara geografis, Kecamatan Soreang berada pada 107° 38' – 107° 41' Bujur Timur dan 6° 53' – 6° 50' Lintang Selatan. Topografi wilayah ini didominasi oleh dataran dengan ketinggian antara 720 hingga 740 meter di atas permukaan laut (mdpl), menjadikan wilayah ini cukup nyaman untuk aktivitas permukiman, pemerintahan, dan perekonomian. Sebagian wilayah Soreang telah berkembang sebagai kawasan perkotaan. Infrastruktur jalan utama, fasilitas pelayanan publik, dan berbagai pusat kegiatan sosial ekonomi tersebar merata di wilayah ini. Aliran air irigasi turut mendukung sektor pertanian yang masih menjadi bagian penting dari struktur penggunaan lahan di beberapa desa. Luas wilayah Kecamatan Soreang mencapai 25 km², dan penggunaannya terbagi dalam beberapa kategori, yaitu: 1. Lahan pertanian sawah, baik yang berpengairan teknis, non-teknis, maupun tadah hujan. 2. Lahan pertanian bukan sawah, seperti kebun dan ladang. 3. Lahan nonpertanian, yang mencakup area permukiman, fasilitas umum, perdagangan, dan kawasan pemerintahan. (BPS, 2025)

Kecamatan Soreang merupakan ibu kota Kabupaten Bandung, yang menjadikannya pusat administrasi dan pemerintahan wilayah kabupaten. Sebagai pusat pemerintahan, pengelolaan pembangunan di Kecamatan Soreang menuntut peran aktif dan sinergi antara aparat pemerintahan dan seluruh lapisan masyarakat. Tujuan utamanya adalah mewujudkan pembangunan yang merata, terencana, dan berkelanjutan, agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas. Secara administratif, Kecamatan Soreang terdiri dari 10 desa, dengan struktur pemerintahan lokal yang dibagi ke dalam satuan lingkungan setempat (SLS) yaitu Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Hingga tahun 2024, tercatat 567 RT dan 168 RW di wilayah Kecamatan Soreang. Wilayah administratif Kecamatan Soreang berbatasan dengan: 1. Sebelah utara: Kecamatan Katapang 2. Sebelah selatan: Kecamatan Pasirjambu 3. Sebelah barat: Kecamatan Kutawaringin 4. Sebelah timur: Kecamatan Cangukang Desa dengan jumlah SLS terbanyak adalah Desa Pamekaran sedangkan yang memiliki jumlah SLS paling sedikit adalah Desa Sekarwangi. (BPS, 2025)

Kecamatan Soreang, sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian, masih banyak pelaku UMKM mikro yang belum memiliki sertifikat halal. Data jumlah pelaku usaha ini bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung dan

jumlah sertifikasi halal. Berikut data tahun 2025 jumlah pelaku usaha dan sertifikat halal di Kecamatan Soreang

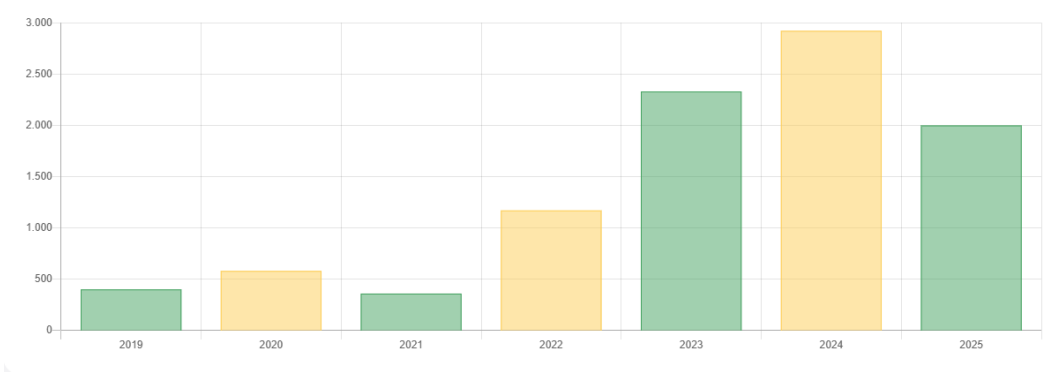
Tabel 1.1 Jumlah UMKM yang mendapatkan Fasilitas Pemberdayaan

Kode	Wilayah	Komponen	Tahun						
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
32.04	Kabupaten Bandung	Jumlah UMKM yg difasilitasi kegiatan pemberdayaan UMKM	401	582	361	1.171	2.330	2.922	1.999

Sumber :Satudata.kabupaten bandung.go.id

Berdasarkan data tersebut dapat disajikan data dalam bentuk visualisasi sebagai berikut:

Grafik 1.1 Jumlah UMKM yang mendapatkan Fasilitas Pemberdayaan



Sumber :Satudata.kabupaten bandung.go.id

Tabel I.I Jumlah Jenis Koperasi yang ada di kecamatan Soreang

Jenis Koperasi <i>Type of Cooperative</i>	2024
(1)	(2)
Koperasi Unit Desa (KUD) <i>Village Cooperative Unit</i>	1
Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra) <i>Small Industry and Citizen Handicraft Cooperative</i>	-
Koperasi Simpan Pinjam (Kospin) <i>Savings and Loan Cooperative</i>	10
Koperasi Lainnya <i>Other Cooperative</i>	2

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait
Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries.

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

SOLUSI DAN LUARAN

Pendampingan UMKM melalui Pelatihan dan praktek Penggunaan Sistem Aplikasi *system Point of sale (POS)*.

Mengubah sistem transaksi dari cara manual menggunakan nota kertas dan kalkulator menjadi sistem aplikasi digital laksana mengganti sepeda kayuh dengan sepeda motor untuk perjalanan jauh. Perubahan ini membawa dampak transformatif yang sangat besar pada efisiensi, keamanan, dan profesionalisme bagi pelaku UMKM. Ketika masih menggunakan cara manual, pelaku UMKM mungkin sering terjebak dalam rutinitas yang melelahkan seperti melayani pelanggan dengan lambat karena harus mencari daftar harga, menghitung kembalian dengan ragu-ragu, hingga begadang di malam hari hanya untuk mencocokkan uang di laci dengan tumpukan nota yang robek atau basah. Belum lagi risiko salah hitung yang merugikan toko atau membuat pelanggan kecewa karena pelayanan yang lama.

Begitu pelaku UMKM bermigrasi ke sistem aplikasi, semua kerumitan tersebut lenyap dalam sekejap. Saat melayani pembeli, kasir Anda hanya perlu mengetuk layar ponsel atau memindai kode barang, dan sistem akan langsung menghitung total belanjaan beserta diskonnya dengan akurasi 100%. Antrean pelanggan menjadi jauh lebih pendek karena proses pembayaran selesai dalam hitungan detik. Aplikasi ini juga memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran modern seperti QRIS, sehingga pelaku UMKM tidak perlu lagi pusing mencari uang receh untuk kembalian. Nota belanja pun tercetak rapi dan profesional, atau bahkan bisa langsung dikirim ke WhatsApp pelanggan, yang seketika menaikkan citra dan kepercayaan konsumen terhadap usaha yang dilakukan.

Manfaat terbesar dari perubahan ini sebenarnya terletak pada ketenangan pikiran para pelaku UMKM sebagai pemilik bisnis. Sistem aplikasi mengunci semua data transaksi secara ketat, artinya tidak ada karyawan yang bisa memanipulasi harga atau

menghapus catatan penjualan tanpa izin pemilik. Setiap rupiah yang masuk tercatat lengkap dengan jam dan tanggalnya. Hebatnya lagi, pelaku UMKM tidak perlu lagi datang ke toko setiap hari hanya untuk mengecek penjualan. Sambil bersantai di rumah atau mengurus keperluan lain, pelaku UMKM bisa membuka ponsel dan melihat laporan keuntungan bersih, grafik penjualan, hingga sisa stok barang di gudang yang terupdate secara otomatis dan seketika. Transisi ini pada akhirnya membebaskan waktu dan energi para pelaku UMKM dari urusan teknis yang menjemukan, sehingga pelaku UMKM bisa fokus memikirkan cara memperbesar dan mengembangkan bisnis. Oleh karena itu menggunakan system aplikasi *Point of Sale* (POS) atau aplikasi kasir digital adalah langkah besar untuk memajukan UMKM. Secara sederhana, POS mengubah ponsel, tablet, atau komputer Anda menjadi kasir pintar yang mencatat segala hal secara otomatis. (Al, 2022)

Berikut adalah keuntungan detail POS dalam membantu manajemen pembukuan usaha Bagi para UMKM:

1. Pencatatan Penjualan Otomatis

- a) **Bebas Nota Manual:** Setiap ada barang terjual, sistem langsung mencatatnya.
- b) **Tanpa Salah Hitung:** Kasir tidak perlu menghitung total belanjaan pakai kalkulator.
- c) **Data Real-Time:** Laporan penjualan detik itu juga langsung terupdate di sistem.

2. Monitor Stok Barang (Inventaris) Akurat

- a) **Stok Berkurang Otomatis:** Barang terjual akan langsung memotong jumlah stok di gudang.
- b) **Pengingat Stok Menipis:** Sistem memberi tahu jika ada barang yang mau habis.
- c) **Cegah Kehilangan:** Riwayat stok tercatat jelas, memperkecil risiko barang hilang dicuri.

3. Laporan Keuangan Instan dan Praktis

- a) **Satu Klik Saja:** Anda bisa melihat omzet harian, mingguan, atau bulanan tanpa rekap manual.
- b) **Hitung Untung Rugi:** Sistem langsung mengurangi harga jual dengan modal (HPP).
- c) **Bahan Evaluasi Bisnis:** Anda tahu pasti kapan waktu paling ramai dan sepi.

4. Analisis Produk Paling Laku

- a) **Produk Terlaris:** Sistem menampilkan grafik produk apa yang paling diminati konsumen.
- b) **Produk Mati (Dead Stock):** Anda bisa tahu barang apa yang tidak laku agar tidak usah stok lagi.
- c) **Strategi Promo:** Membantu Anda membuat paket diskon berdasarkan data produk laku.

5. Pengelolaan Kas dan Karyawan Lebih Aman

- a) **Pantau Shift Kasir:** Uang masuk bisa dicocokkan dengan siapa yang menjaga kasir saat itu.
- b) **Kurangi Kecurangan:** Karyawan tidak bisa mengubah harga atau menghapus transaksi tanpa izin admin.
- c) **Pantau Jarak Jauh:** Pemilik toko bisa melihat pembukuan dari rumah lewat ponsel

KESIMPULAN

Beralih dari pembukuan manual ke sistem *Point of Sale* (POS) sangat penting untuk mentransformasi operasional pelaku UMKM, di mana otomatisasi teknologi modern menggantikan pencatatan yang lambat dan rentan kesalahan. Sistem POS memastikan setiap transaksi, penerimaan, dan pengeluaran tercatat secara akurat dan *real-time*. Hal ini secara signifikan memangkas waktu operasional, mengurangi *human error*, serta mencegah selisih data keuangan. Dari segi manajemen inventaris, sistem POS memberikan visibilitas penuh karena stok barang akan terupdate secara otomatis setiap kali terjadi penjualan. Pelaku usaha dapat menghindari kerugian akibat kehabisan stok (*stockout*) melalui notifikasi peringatan otomatis dan analisis produk terlaris. Dengan fitur ini, perencanaan pengadaan barang kembali menjadi lebih tepat dan efisien.

Manfaat krusial lainnya adalah penyajian laporan keuangan dan analisis performa pelaku UMKM yang instan. pelaku UMKM dapat memantau laba, rugi, dan arus kas kapan saja serta di mana saja, yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan strategis yang cepat. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif yang jauh lebih baik dibandingkan pelaporan rekapitulasi manual yang memakan waktu sehari-hari. Secara keseluruhan, adopsi sistem POS menciptakan proses transaksi yang lebih profesional, cepat, dan fleksibel untuk berbagai metode pembayaran. Efisiensi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas UMKM, tetapi juga memberikan pengalaman berbelanja yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan loyalitas pelanggan. Pada akhirnya, transisi ke sistem POS merupakan fondasi penting untuk mendukung *skalabilitas* dan pertumbuhan pelaku UMKM yang berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai Tim Pengabdian Masyarakat sangat berterima kasih kepada NS Kreatif House yang telah menjembatani pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini sehingga kami bisa memberikan sedikit manfaat dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada UMKM yang berada di kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Selain itu kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Rektor dan para Pimpinan Struktural di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, atas dukungan yang telah diberikan sehingga pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Ini dapat berjalan lancar, dan kepada mahasiswa sebagai bagian tim dalam kegiatan ini yang telah mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir sehingga kegiatan ini bisa sukses dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, et Al. (2022). PERANCANGAN APLIKASI POINT OF SALES PADA TOKO CAHAYA PURNAMA SOPPENG. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika "JISTI"*, 43-50.
- BPS. (2025). *Soreang dalam Angka*. Bandung: BPS.
- Isnibaiti, S. e. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Point of Sales (POS) berbasis Website untuk Manajemen Home Industry (Studi Kasus: Gelsey Real Surakarta). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 1789-1796.
- Lubis. (2020). PENERAPAN APLIKASI POINT OF SALES (POS) UNTUK MENENTUKAN JASA ANGGOTA DALAM TRANSAKSI PENJUALAN PADA KOPERASI BERBASIS WEB. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*.
- Lestari (2023) <https://mpr.go.id/berita/Adaptasi-Teknologi-Digital-pada-Sektor-UMKM-Harus-Konsisten-Dilakukan>
- Prayogo, D. e. (2025). RANCANG BANGUN APLIKASI POINT OF SALE (POS) BERBASIS WEB UNTUK EFISIENSI MANAJEMEN TOKO AL-HIDAYAH. *JIKI (JURNAL ILMU KOMPUTER DAN INFORMATIKA)*, 88-96.